

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis penelitian

Menurut jenisnya, penelitian ini bersifat kualitatif dan lebih berfokus pada jenisnya *field reseach* (penelitian lapangan), yaitu suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari perkataan dan perilaku orang tertulis atau lisan yang dapat diobservasi berdasarkan fakta yang seolah-olah apa adanya.⁷⁸

2. Pendekatan penelitian

Peneliti mengambil pendekatan kualitatif terhadap penelitian ini dalam konteks hakikatnya. Fenomenologi naturalistik merupakan pendekatan penelitian kualitatif yang wajar dan memadai. Menurut perspektif fenomenologis, penelitian memerlukan pemahaman pengalaman manusia dalam konteks tertentu. Menurut Bogdan, "perspektif teoritis atau orientasi teoritis diperlukan dengan metode fenomenologis untuk menjelaskan peristiwa dan hubungan antara manusia".⁷⁹ Dan dengan penggunaan teknik ilmiah yang berbeda dan deskripsi verbal dan linguistik dalam lingkungan alami tertentu.⁸⁰

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang sifatnya deskriptif kualitatif yang mana tidak menggunakan populasi maupun sampel, dan tidak mengubah kedalam bentuk-bentuk simbol atau bilangan angka. Sehingga penelitian ini akan menggambarkan keadaan, situasi kondisi, suatu fenomena dan peristiwa-peristiwa yang ada di lapangan yaitu peran guru PAI dalam memebntuk budaya religius di SMPN Banjarmasin.

⁷⁸ Moleong, L. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) h. 4

⁷⁹ Moleong, L. J, *Metodologi*,

⁸⁰ Moleong, L. J, *Metodologi*,

B. Desain (Metode) Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan.

Metode ini juga dikenal dengan istilah metode deskriptif (penelitian deskriptif). Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian deskriptif. Tujuan dari teknik deskriptif adalah untuk mendeskripsikan keadaan, peristiwa, dan fenomena yang terjadi di lapangan, khususnya peran guru PAI dalam menciptakan budaya religius di SMPN Banjarmasin.

C. Lokasi Penelitian

1. SMPN 7 Banjarmasin, terletak di Jl. Veteran Sungai Bilu No. 99, RT. 29
2. SMPN 30 Banjarmasin, terletak di Jl. Pramuka Komp. Rahayu Pembina IV No. 06 Sungai Lulut
3. SMPN 27 Banjarmasin, terletak di Sungai Jingah Jl. Smp 27 No. 50, RT. 02, RW.01

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru PAI yang berjumlah 9 orang. Sedangkan objeknya adalah bagaimana peran guru PAI dalam membentuk budaya religius, apa saja program membentuk budaya religius, dan kendala apa saja dalam membentuk budaya religius di SMPN Banjarmasin.

E. Data dan Sumber Data

1. Data
 - a. Data pokok
Penelitian ini menggunakan data pokok yaitu apa saja program sekolah dalam membentuk budaya religius dan bagaimana peran guru PAI dalam membentuk budaya religius di SMPN 7, SMPN 30, dan kendala guru PAI dalam membentuk budaya religius SMPN 27 Banjarmasin
 - b. Data penunjang
Data penunjang yaitu data tentang profil SMPN 7, SMPN 30, dan SMPN 27 Banjarmasin

2. Sumber data

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah:

- a. Informan utama yaitu guru-guru PAI di SMPN 7, SMPN 30, dan SMPN 27 Banjarmasin yang berjumlah 10 orang
- b. Informan tambahan yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan tata usaha di SMPN 7, SMPN 30, dan SMPN 27 Banjarmasin
- c. Dokumentasi

F. Teknik Pengumpulan Data

Tiga metode yang diusulkan oleh Bogdan dan Biklen digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini untuk mengumpulkan data secara holistik dan integratif serta mempertimbangkan relevansi data dengan fokus dan tujuan penelitian. Metode-metode tersebut adalah sebagai berikut:⁸¹

a. Wawancara

Wawancara merupakan pendekatan utama yang digunakan dalam metodologi kualitatif untuk mengungkap makna yang mendasari interaksi tertentu. Topik selalu berorientasi pada pertanyaan yang berkaitan dengan subjek penelitian untuk mencegah wawancara menjadi tidak jelas tujuannya dan menghasilkan informasi yang tidak berarti. Berdasarkan kesempatan yang diberikan oleh informan, wawancara dapat dilakukan secara sukarela atau dengan persetujuan sebelumnya. Dengan persetujuan informan, peneliti menggunakan buku catatan dan peralatan perekam (kamera, ponsel, tape recorder, dan handycamp) untuk mendokumentasikan temuan wawancara.

Menentukan siapa yang akan diwawancarai, menyiapkan topik-topik utama diskusi, memulai dan membuka alur wawancara, melakukan alur wawancara, memverifikasi hasil wawancara, mencatat hasil wawancara dalam catatan lapangan, dan memutuskan tindakan tindak lanjut berdasarkan hasil wawancara.⁸²

⁸¹ Robert C. Bogdan dan Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research*, h. 119-143

⁸² Sanipah Faisal, *Penelitian Kualitatif*, h. 63

Wawancara ini merupakan wawancara yang memiliki tujuan yang jelas. Untuk memperoleh informasi yang relevan dengan rumusan masalah yang terjadi di lokasi penelitian, peneliti menggunakan teknik wawancara ini. Metode ini dilakukan dengan cara penulis mengajukan pertanyaan kepada narasumber secara lisan. Narasumber yang dimaksud adalah guru PAI, Kepsek dan Wakasek SMPN 7, 30, dan 26 Banjarmasin yang dipilih secara acak.

b. Observasi

Teknik ini digunakan oleh para peneliti untuk mendokumentasikan temuan mereka tentang peristiwa atau fenomena yang muncul selama penelitian mereka. Observasi juga disebut sebagai proses yang rumit, biologis, psikologis, atau terorganisasi dengan baik. Observasi dan ingatan adalah hal yang paling penting dalam observasi ini.⁸³ Selain sebagai suatu metode untuk melihat suatu kegiatan yang terjadi di lapangan, observasi ini juga merupakan salah satu cara untuk memperoleh data yang dibutuhkan bagi penelitian ini dengan cara menyaksikan secara langsung suatu kejadian di lapangan.

c. Dokumentasi

Sebagian besar data penelitian kualitatif dikumpulkan dari sumber manusia melalui observasi dan wawancara; tetapi, data sumber nonmanusia, seperti gambar, makalah, dan materi statistik, juga harus mendapat pertimbangan yang tepat. Foto, catatan, surat, dan sebagainya dapat dianggap sebagai "sumber" yang dapat memberikan jawaban atas sejumlah pertanyaan yang diajukan oleh para ilmuwan.⁸⁴

Untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber, termasuk informan dan pihak lain, peneliti menggunakan teknik dokumentasi. Dengan informan yaitu mengenai profil SMPN 7, SMPN 30, dan SMPN 27 Banjarmasin, baik berupa arsip, makalah, maupun catatan.

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 203.

⁸⁴ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik*, (Bandung: Tarsito, 2003) h. 89

No.	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Program guru PAI di sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Guru PAI • Kepala sekolah • Wakil kepala sekolah • Tata usaha 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi • Dokumentasi
2.	Peran guru PAI di sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Guru PAI • Kepala sekolah • Wakil kepala sekolah • Tata usaha 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi • Dokumentasi
3,	Kendala Guru PAI di sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Guru PAI • Kepala sekolah • Wakil kepala sekolah • Tata usaha 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi • Dokumentasi

G. Teknis Analisis Data

Peneliti untuk menguraikan suatu gejala, kejadian, atau peristiwa yang terjadi di lapangan sejak awal penelitian sampai dengan selesainya penelitian secara jelas, ringkas, dan metodis, peneliti menggunakan analisis data deskriptif, yaitu suatu metode analisis data non-statistik.

Peneliti dalam hal ini, peneliti menggunakan sejumlah teknik untuk memeriksa beberapa data, termasuk model Model Interaktif. Reduksi data, penyajian data, penarikan informasi data, dan pengujian kesimpulan

(mengambil dan memvalidasi kesimpulan) adalah tiga bagian dari analisis model ini.⁸⁵

Langkah-langkah model analisis data Miles dan Huberman reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan diadopsi oleh peneliti.

1. Reduksi Data

Reduksi data, yang sering disebut pemotongan atau reduksi, merupakan proses analisis data yang mencakup sejumlah prosedur untuk mengorganisasikan dan menyederhanakan data sesuai dengan penekanan penelitian. Agar informasi yang dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumen dapat diturunkan dari identifikasi, informasi apa pun yang dianggap kurang relevan akan dihilangkan. Selain itu, isu-isu yang berkaitan dengan peran guru PAI dalam menciptakan budaya religius di SMPN Banjarmasin akan menjadi penekanan utama untuk data yang benar atau relevan

2. Penyajian Data

Adapun agar mudah dipahami apa yang terjadi di lokasi penelitian, termasuk fenomena-fenomena yang sedang terjadi di lapangan, khususnya mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk budaya religius di SMPN Banjarmasin, maka data-data akan dikumpulkan dan disusun secara metodis dan rapi

3. Kesimpulan atau Verifikasi

Bagian terakhir yang memuat simpulan yang ditarik dari data yang dikumpulkan adalah penyajian temuan penelitian. Peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk menyampaikan temuan penelitian, yang disajikan dalam bentuk paragraf dan deskripsi, guna menentukan hasil penelitian yang sangat jelas.

⁸⁵ Miles, M.B., A. Michale Huberman and Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis a Methodhs Sourecebook*, Edition 3 (London: Sage Publication, 2013), h. 12-14.

H. Uji Keabsahan Data

Terkait metodologi dalam penelitian kualitatif, proses penelitian yang berkesinambungan sangat erat kaitannya dengan keabsahan data. Peneliti harus melakukan langkah-langkah tertentu sejak awal penelitian, seperti penyajian dan penyajian data, hingga akhir, yaitu penarikan kesimpulan, agar data tersebut dapat terjamin keabsahannya.

Dengan demikian, teknik triangulasi digunakan dalam pengumpulan data untuk memverifikasi keakuratan data. Dengan kata lain, metode ini berupaya memverifikasi keakuratan data yang dikumpulkan di lapangan dengan membandingkan data dari berbagai sumber dengan data dari berbagai tahap atau tahapan studi lapangan.

Sehingga untuk menilai keabsahan dan kebenaran data dalam penelitian, peneliti menggunakan dua pendekatan, oleh karena itu tahapan seperti ini dilakukan. Pendekatan pertama adalah pendekatan triangulasi, yang merupakan teknik yang sangat berguna bagi peneliti untuk membandingkan dan mencocokkan data dari wawancara dan dokumentasi dengan hasil pengamatan atau kejadian yang tercatat di lapangan.

Metode ini, yang merupakan perbandingan data yang dikumpulkan, digunakan untuk memverifikasi keakuratan dan keaslian data.⁸⁶ Untuk memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan akurat dan keasliannya dapat diverifikasi secara independen.

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, maka akan dilakukan triangulasi data. Dengan membandingkan data yang diperoleh dari responden, khususnya guru, kepek, dan wakasek PAI di SMPN Banjarmasin, maka dilakukan triangulasi data dengan menggunakan sumber.

⁸⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 178